

FLIPPED LEARNING BERBASIS VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE CASE STUDY (VCTCS) TERHADAP PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN HASIL BELAJAR SISWA

Bilferi Hutapea¹, Hasbahuddin², Mutmainnah Badir³, Maisarah⁴, Vimkarlin⁵

^{1,2}Pusat Kajian dan Pengembangan Sekolah Damai, Universitas Sulawesi Barat

¹bilferi.hutapea@unsulbar.ac.id, ²hasbahuddin@unsulbar.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model flipped learning berbasis value clarification technique case study (VCTCS) terhadap penguatan profil pelajar pancasila dan hasil belajar siswa.. Rancangan penelitian ini adalah quasi eksperimen (ekperimen semu) dengan desain menggunakan pretest-posttest non-equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Majene yang terdiri dari 6 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling yaitu kelas XI 2 dan XI 4. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes hasil belajar dan lembar observasi profil pelajar pancasila. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika inferensial menggunakan analisis MANOVA (multivariate analysis of variance). Hasil penelitian menunjukkan bahwaterdapat perbedaan antara profil pelajar pancasila dan hasil belajar siswa yang diterapkan model flipped learning berbasis value clarification technique case study (VCTCS) dibandingkan model direct flipped learning. Rata-rata hasil belajar dengan model flipped learning berbasis value clarification technique case study (VCTCS) sebesar 82,5 lebih tinggi dibanding hasil belajar dengan model direct flipped learning sebesar 74,2 dan profil pelajar pancasila dengan model flipped learning berbasis VCTCS sebesar 86 secara signifikan lebih unggul dibandingkan model direct flipped learning sebesar 78. Model flipped learning berbasis VCTCS sangat baik diimplementasikan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah.

Kata Kunci : Flipped Learning, VCTCS, Profil Pancasila, Hasil belajar

Abstract : This study aims to describe the effect of the flipped learning model based on the value clarification technique case study (VCTCS) on strengthening the profile of Pancasila students and student learning outcomes. The design of this study is a quasi-experimental (quasi-experimental) with a design using a pretest-posttest non- equivalent control group design. The population in this study were all students of grade XI of SMA Negeri 2 Majene consisting of 6 classes. Sampling was carried out by purposive sampling, namely classes XI 2 and XI 4. The instruments used consisted of learning outcome tests and observation sheets of Pancasila student profiles. The data in this study were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. Inferential statistics used MANOVA analysis (multivariate analysis of variance). The results showed that there were differences between the profile of Pancasila students and student learning outcomes applied to the flipped learning model based on the value clarification technique case study (VCTCS) compared to the direct flipped learning model. The average learning outcomes with the flipped learning model based on the value clarification technique case study (VCTCS) of 82.5 are higher than the learning outcomes with the direct flipped learning model of 74.2 and the profile of Pancasila students with the flipped learning model based on the VCTCS of 86 is significantly superior to the direct flipped learning model of 78. The VCTCS-based flipped learning model is very well implemented in Pancasila Education learning in schools.

Keyword: Flipped learning, VCTCS, Pancasila Profile, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Transformasi Pendidikan di Indonesia saat ini diarahkan tidak hanya pada pencapaian kompetensi akademik tetapi pada pembentukan karakter yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa. Kemajuan bidang teknologi dan digitalisasi yang pesat saat ini memberikan dampak pada pergeseran nilai-nilai, karakter dan moral pada siswa (Maulida et al, 2025). Pendidikan yang baik dan benar tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan secara akademik, akan tetapi pembentukan karakter

dan moral dibutuhkan kesadaran siswa dalam menentukan nilai-nilai yang baik dalam diri sendiri.

Profil pelajar Pancasila menjadi fondasi yang utama yang diusung dalam kurikulum merdeka sebagai representasi ideal kompetensi siswa di Indonesia pada abad ke-21. Kurikulum merdeka tidak sekedar menghasilkan siswa kuat secara kognitif akan tetapi penguatan pada karakteristik siswa pada nilai-nilai Pancasila dan profil pelajar Pancasila (Mulyana, 2023). Profil pelajar Pancasila merupakan landasan dalam

memperkuat pengembangan sifat dan karakter siswa. Penguatan profil pelajar Pancasila berfokus pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang terinternalisasi pada diri siswa (Rachmawati et al 2022).

Profil pelajar Pancasila merupakan kerangka karakter dan kompetensi yang dirancang untuk membentuk siswa Indonesia yang utuh, berdaya saing global, berakar pada nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan. Profil pelajar Pancasila adalah representasi ideal siswa yang diharapkan dihasilkan dari proses pembelajaran yang holistik, berakar dari nilai-nilai Pancasila dan tantangan pada abad ke-21.

Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi karakter siswa diantaranya adalah: (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Kemendikbud, 2020). Keenam dimensi tidak hanya sebagai indikator keberhasilan Pendidikan karakter, tetapi berperan langsung dalam memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang di dalamnya mencakup materi yang berkaitan dengan nilai-nilai dan moral agar siswa menjadi warga negara yang berkarakter, cerdas dan terampil sesuai dengan nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2024). Mata pelajaran yang dirancang untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan kebangsaan dan karakter siswa sesuai nilai Pancasila. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa bukan hanya sekedar dituntut untuk memahami konsep-konsep dasar nilai-nilai Pancasila, konstitusi dan hak asasi manusia, tetapi menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi profil pelajar Pancasila yang terintegrasi secara eksplisit dalam proses pembelajaran akan memberikan peningkatan dalam partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis dan sikap reflektif terhadap isu kebangsaan (Reinata et al, 2021). Lemahnya penguatan karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila akan berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Profil pelajar Pancasila mampu meningkatkan rasa peduli, kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab dan perilaku baik di dalam diri siswa (Karunia C & Mahpudin, 2023). Hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Majene belum maksimalnya hasil

belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila demikian juga lemahnya internalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Siswa cenderung pasif, kurang reflektif dan kurang menunjukkan sikap kritis terhadap isu-isu sosial dan kebangsaan. Siswa cenderung kurang reflektif terhadap nilai-nilai seperti gotong-royong, kemandirian, serta beakhlak mulai dalam kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung pasif dalam diskusi kelas, menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap guru dan belum mampu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks social yang dialami.

Salah satu penyebab rendahnya penguatan profil pelajar Pancasila dan hasil belajar Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 2 Majene adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Belum maksimalnya pemanfaatan waktu siswa di luar kelas untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa. Pemanfaatan media dan sumber belajar yang belum optimal dalam pembelajaran di kelas. Siswa cenderung belum memaksimalkan waktu dan sumber belajar yang tersedia di luar kelas pembelajaran. Pembelajaran yang cenderung satu arah dengan dominasi ceramah dan minim ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berdialog dan merefleksikan nilai-nilai secara aktif (Jenirita, 2021).

Pentingnya kreatifitas dan inovasi pengembangan serta pemanfaatan model pembelajaran yang diimplementasikan di kelas. Salah satu pendekatan yang mendapat perhatian luas adalah *Flipped Learning*, yaitu model pembelajaran yang membalik struktur tradisional: siswa mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri melalui media digital, kemudian mendiskusikannya secara aktif di kelas. *Flipped learning* (kelas terbalik) merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa untuk belajar lebih mandiri secara individual dan berkelompok.

Langkah pertama siswa adalah belajar secara bebas dengan memanfaatkan sumber belajar yang kemudian berlatih dan didiskusikan kembali secara berkelompok dalam kelas dengan pendidik ataupun dosen. Perubahan tempat proses pembelajaran peserta didik yang biasanya dilakukan di dalam kelas menjadi terfokus di luar dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran (Julinar & Yusuf, 2019). Pengalaman belajar siswa di luar kelas secara mandiri akan disempurnakan melalui diskusi

kelompok dengan teman sejawat di dalam kelas dan disimpulkan oleh guru.

Sebagai upaya memaksimalkan model *flipped learning* pada penerapannya dalam proses pembelajaran, dilakukan pendekatan berbasis *case study*. Metode studi kasus (*case study*) merupakan model pembelajaran yang melakukan pendekatan terhadap pemecahan kasus atau permasalahan melalui contoh-contoh kasus *ter up date* yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan menggunakan pengalaman belajar serta penalaran untuk memahami, menganalisis dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam berbagai contoh kasus.

Model ini dinilai mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan kemandirian belajar siswa (Imania & Bariah, 2020). Namun, dalam konteks pendidikan karakter, Flipped Learning perlu diperkaya dengan pendekatan yang mampu menggugah kesadaran nilai dan moral peserta didik. Value Clarification Technique (VCT) merupakan pendekatan pedagogis yang dirancang untuk membantu siswa mengidentifikasi, menganalisis, dan menginternalisasi nilai-nilai melalui proses klarifikasi yang sistematis.

Value clarification technique (VCT) bertujuan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai sesuai Pancasila dan mengklarifikasi nilai tersebut serta mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran VCT mendesain pembelajaran yang merangsang siswa berpikir kritis, berdiskusi dan merefleksikan nilai-nilai yang ada sehingga dapat menerapkan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut menjadi lebih baik (Purwanto, 2017). Implementasi model VCT mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap karakter dan sikap siswa sesuai nilai-nilai Pancasila (Hurrahmi & Munjitun, 2022).

Model *Value clarification technique* (VCT) adalah teknik ini menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam proses pengambilan keputusan moral, bukan sekadar objek yang menerima nilai secara dogmatis (Siswinarti, 2019). Model pembelajaran yang mencakup pembelajaran berbasis nilai, yang membangun nilai pada

diri siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Astawa et al, 2020). Ketika VCT dikemas dalam bentuk *case study*, siswa dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut refleksi, diskusi, dan penalaran kritis terhadap pilihan-pilihan nilai yang tersedia (Permatasari, 2019)

Integrasi antara Flipped Learning dan VCT dalam bentuk *Value Clarification Technique Case Study* (VCTCS) menawarkan pendekatan yang komprehensif: menggabungkan kemandirian belajar, pemanfaatan teknologi, dan pembentukan karakter secara kontekstual. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa VCT mampu meningkatkan hasil belajar dan kesadaran nilai siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (Kuncoro et al., 2024), sementara media flipbook berbasis VCT juga terbukti efektif dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila (Sari et al., 2023).

Namun, kajian yang secara eksplisit menggabungkan Flipped Learning dengan VCTCS dalam konteks penguatan Profil Pelajar Pancasila masih sangat terbatas. Padahal, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk menjawab tantangan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh secara moral dan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menguji efektivitas model Flipped Learning berbasis VCTCS terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila dan hasil belajar siswa secara simultan.

Secara konseptual, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa pembelajaran yang bermakna harus melibatkan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara terpadu. Flipped Learning memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai ritme dan gaya mereka, sementara VCTCS mendorong mereka untuk merefleksikan nilai-nilai dalam konteks kehidupan nyata. Kombinasi keduanya diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga tetap berakar pada nilai kebangsaan (Ekayana, 2022).

Dalam konteks implementasi, model ini juga relevan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya digitalisasi pembelajaran, penguatan karakter, dan pembelajaran berbasis proyek serta studi

kasus. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoritis, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna (Chiang & Wu, 2021).

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana model Flipped Learning berbasis VCTCS dapat memengaruhi dua aspek utama: penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan peningkatan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas model tersebut, sekaligus menawarkan rekomendasi implementatif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *quasy experiment* atau eksperimen semu. Penelitian yang pelaksanaannya tidak dapat melakukan pengontrolan atau pengendalian terhadap seluruh variabel yang relevan. Desain penelitian yang digunakan *pretest-posttest non-equivalent control grup design*. Untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan perlakuan yang dimiliki oleh siswa, maka penelitian ini didesain menjadi dua kelompok. Kelompok *pretest* didesain untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal profil pelajar pancasila dan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa sedangkan kelompok *posttest* untuk mengetahui hasil setelah dilakukan perlakuan.

Kelompok *pretest* dan *posttest* didesain untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian dilakukan penelitian dengan melakukan penerapan pada kelas eksperimen yaitu *flipped learning* berbasis *value clarification technique case study (VCTCS)* sedangkan pada kelas kontrol berupa *direct flipped learning*. Hasil dari perlakuan tersebut akan dilakukan *posttest* untuk mengetahui profil pelajar pancasila dan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2020: 116)

Keterangan

O₁ : Nilai tes awal kelas eksperimen

O₂ : Nilai tes akhir kelas eksperimen

O₃ : Nilai tes awal kelas kontrol

O₄ : Nilai tes akhir kelas kontrol

X₁ : Pemberian perlakuan *flipped learning* berbasis VCTCS

X₂ : Pemberian perlakuan *direct flipped learning*

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 2 Majene, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Majene. Sampel penelitian menggunakan dua kelas yang merupakan keseluruhan dari populasi kelas. Kelas XI2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI4 sebagai kelas kontrol. Variable bebas dalam penelitian ini adalah *flipped learning* berbasis VCTCS dan model *direct flipped learning*. Variable terikat merupakan profil pelajar pancasila dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan terlebih dahulu pengujian validitas, reliabilitas dan analisis butir soal (indeks kesukaran butir soal, daya beda dan konsistensi internal butir soal). Pengujian validitas tes melibatkan tiga orang ahli dalam menguji konten soal yang telah dibuat. Pengujian selanjutnya dengan melakukan reliabilitas tes menggunakan metode *alpha cronbach*.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Teknik analisis deskripsi digunakan untuk menggambarkan besaran nilai rata-rata hasil belajar dan profil pelajar pancasila yang menerapkan model pembelajaran *flipped learning* berbasis VCTCS dan *direct flipped learning*. Besaran peningkatan data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dihitung dengan rumus gain ternormalisasi. Hipotesis penelitian ini dianalisis menggunakan teknik *Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)*. Hasil dari uji prasyarat dan hipotesis dijelaskan pada bagian hasil dan pembahasan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini sebanyak empat kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapat pembelajaran *flipped learning* berbasis VCTCS dan kelas kontrol mendapat pembelajaran *direct flipped learning*.

Tabel 2. Data deskriptif hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sampel	28	28	30	30
Skor Maksimum	76	94	70	84
Skor Minimum	40	66	32	62
Mean	60,00	82,50	54,00	74,20
Variansi	96,00	49,37	77,79	31,54
Standar Deviasi	9,79	7,02	8,82	5,61

Berdasarkan hasil data tabel 2, diketahui bahwa nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran *flipped learning* berbasis VCTCS lebih tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 82,5 dibandingkan dengan menerapkan *direct flipped learning* dengan rata-rata sebesar 60. Kelas yang menerapkan *direct flipped learning*, nilai *pretest* sebesar 74,20 dan nilai *posttest* sebesar 54.

Penguji N-Gain (*normalized gain*) dilakukan untuk mengukur perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *flipped learning* berbasis VCTCS dan kontrol yang menggunakan *direct flipped learning*. Adapun hasil perhitungan uji N-Gain untuk hasil belajar dapat di lihat pada table 3.

Tabel 3. Hasil uji rerata normalitas gain (N-Gain) kelas eksperimen dan kontrol

Kelompok	N	Mean	Kategori
Eksperimen	28	0.47	Sedang
Kontrol	30	0.43	Sedang

Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memperoleh rerata N-Gain yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol yaitu 0,47 pada kategori sedang. Pada kelas kontrol nilai rerata N-Gain sebesar 0,43. Implementasi model *flipped learning* berbasis VCTCS dan *direct flipped learning* berdampak signifikan pada hasil belajar siswa.

Hasil profil pelajar pancasila siswa dengan implementasi *flipped learning* berbasis VCTCS dan *direct flipped learning* diperoleh rerata dari *pretest* dan *posttest* untuk kreatifitas berpikir dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data deskriptif profil pelajar pancasila kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sampel	28	28	30	30
Skor Maksimum	84	94	78	86
Skor Minimum	54	72	40	68
Mean	70,00	86,00	62,00	78,00
Variansi	80,29	37,63	77,79	27,58

Berdasarkan data tabel 4, diketahui bahwa penerapan *flipped learning* berbasis VCTCS dan *direct flipped learning* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat memberikan peningkatan pada profil pelajar pancasila. Hasil rerata *posttest* sebesar 86 untuk kelas eksperimen yang mendapat penerapan *flipped learning* berbasis VCTCS dan 78 untuk kelas kontrol yang mendapat perlakuan *direct flipped learning*. Hasil rerata profil pelajar pancasila lebih unggul dengan penerapan model *flipped learning* berbasis VCTCS dibanding penerapan model *direct flipped learning* ($86 > 78$).

Penguji N-Gain dilakukan untuk melihat perbandingan nilai profil pelajar pancasila *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Adapun hasil perhitungan uji N-Gain dapat dilihat pada table 5 berikut:

Tabel 5. Hasil uji rerata normalitas gain (N-Gain) kelas eksperimen dan kontrol

Kelompok	N	Mean	Kategori
Eksperimen	28	0.46	Sedang
Kontrol	30	0.41	Sedang

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai profil pelajar pancasila dengan menerapkan model pembelajaran *flipped learning* berbasis VCTCS memperoleh rerata N-Gain yang lebih tinggi dibanding dengan penerapan pembelajaran model *direct flipped learning* yaitu 0,46 pada kategori sedang. Pada kelas kontrol nilai rerata N-Gain sebesar 0,41. *Flipped learning* berbasis VCTCS lebih unggul dibanding pembelajaran model *direct flipped learning*.

Analisis Statistik Inferensial Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang dilakukan adalah nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran *flipped learning* berbasis VCTCS dan kelas

kontrol dengan direct flipped learning. Wilk program IBM SPSS versi 24 for windows. Pengujian normalitas menggunakan Shapiro Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik	Hasil Belajar		Profil Pelajar Pancasila	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sig	0,074	0,665	0,504	0,522
Taraf Sig (a)	0,05			
Kesimpulan	Kedua Data Normal		Kedua Data Normal	

Berdasarkan analisis data *pretest* secara inferensial diperoleh taraf signifikansi (sig) sebesar 0,074 untuk kelas eksperimen dan 0,665 untuk taraf signifikansi (sig) untuk kelas kontrol. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka didapatkan taraf signifikan (sig) $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa kedua data kelompok tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data *posttest* diperoleh taraf signifikansi (sig) sebesar 0,504 untuk kelas eksperimen dan 0,522 besaran taraf signifikansi (sig) untuk kelas kontrol. Diperoleh taraf signifikan (sig) $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa kedua data

kelompok tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (*homogen*) atau varians yang berbeda (*heterogen*) untuk kedua kelompok data yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas menggunakan *homogeneity of variance* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji homogenitas dapat di lihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik	Hasil Belajar		Profil Pelajar Pancasila	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sig	0,233	0,231	0,231	0,236
Taraf Sig (a)	0,05			
Kesimpulan	Kedua Data Normal		Kedua Data Normal	

Pengujian homogenitas data hasil belajar kelas eksperimen diperoleh taraf sigifikansi (Sig) sebesar 0,233 dan kelas kontrol sebesar 0,231. Data hasil belajar tersebut dapat disimpulkan memiliki varian homogen karena lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($> \alpha = 0,05$). Hasil pengujian homogenitas terhadap data profil pelajar pancasila pada kelas eksperimen diperoleh taraf signifikansi sebesar 0.231 dan kelas kontrol sebesar 0,236 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki *variansi homogeny*.

Eksperimen	0.352	Tidak signifikan
Kontrol	0.036	Tidak signifikan

Nilai signifikansi dari kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,352 dan 0,036 atau lebih besar dari 0,05 (sig $> 0,05$), dapat disimpulkan bahwa tidak ada kolerasi antar variabel terikat atau tidak signifikan. Hal ini dapat dilanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis MANOVA.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dengan uji MANOVA berbantuan SPSS 24 for Windows. Terdapat 3 hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Hipotesis pertama, terkait pengaruh model pembelajaran *flipped learning* berbasis VCTCS terhadap profil pelajar pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pengujian hipotesis pertama mendapat nilai $F = 48,413$ dengan signifikansi sebesar

Uji Hubungan Antara Variable Terikat

Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel terikat yaitu profil pelajar pancasila dengan hasil belajar siswa. Hasil pengujian kolerasi antara variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil uji kolerasi antara variabel terikat

Kelompok	Taraf Signifikansi	Hasil
----------	--------------------	-------

0,004 atau lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *flipped learning* berbasis CVTCS terhadap profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Majene.

Kemampuan rata-rata profil pelajar pancasila yang diberikan perlakuan model pembelajaran *flipped learning* berbasis CVTCS lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang mengimplementasikan model pembelajaran *direct flipped learning*. Model pembelajaran *flipped learning* berbasis CVTCS mendukung mengembangkan kemampuan profil pelajar pancasila melalui kasus-kasus yang variatif dan *up to date* untuk dianalisis permasalahan dan solusi terhadap permasalahan kasus tersebut.

Model pembelajaran *flipped learning* berbasis (VCTCS) memiliki kekuatan transformatif dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan profil pancasila. Siswa tidak menjadi objek pasif dalam proses pembelajaran, melainkan subjek aktif yang mengkonstruksikan pengetahuan dan nilai melalui pengalaman belajar yang reflektif, kontekstual dan kolaboratif (Masi et al, 2025). Siswa akan dilatih mandiri dalam memahami konsep dasar profil pelajar Pancasila ketika pembelajaran dimulai dari rumah melalui video, modul dan media digital. Proses yang menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri yang merupakan cerminan dari dimensi kemandirian (Ulandari & Rapita, 2023)

Hal ini sejalan dari penelitian yang dilakukan oleh Adila et al pada tahun 2025 bahwa implementasi model pembelajaran *value clarification technique* dalam meningkatkan penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang melibatkan kegiatan diskusi berbagai studi kasus yang sarat dengan dilema nilai-nilai di masyarakat. Model pembelajaran *value clarification technique* berperan dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa, mempertimbangkan dengan berbagai sudut pandang dan mengambil keputusan berdasarkan refleksi moral dan sosial (Nirmayani & Yudiana, 2025).

Hipotesis kedua, terkait pengaruh model pembelajaran *flipped learning* berbasis VCTCS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pengujian hipotesis kedua mendapat nilai $F = 46,315$ dengan signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1

diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *flipped learning* berbasis VCTCS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 2 Majene.

Model pembelajaran *flipped learning* berbasis VCTCS berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran *flipped learning* berbasis VCTCS merupakan pembelajaran yang tidak hanya sekedar mengajarkan nilai akan tetapi mengajak siswa untuk menemukan dan menginternalisasi nilai tersebut melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa dihadapkan kepada berbagai studi kasus yang mencerminkan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa diarahkan pada kegiatan menganalisis, berdiskusi dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Telaumbanua et al, 2025).

Peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengimplementasikan model pembelajaran *flipped learning* berbasis VCTCS disebabkan menyentuh aspek yang paling esensial dalam pembelajaran nilai: kesadaran, refleksi dan pengambilan sikap. Pendidikan Pancasila bukan sekedar transfer pengetahuan tentang sila-sila atau norma kewarganegaraan, melainkan proses pembentukan karakter dan moral peserta didik sebagai warga negara yang berintegrasi. Model *flipped learning* berbasis VCTCS menjadikan Pendidikan Pancasila sebagai ruang karakter yang aktif dan kontekstual. Mengubah pembelajaran dari sekedar hafalan menjadi proses dialogis yang membentuk kesadaran nilai (Rahayu et al, 2024)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro et al pada tahun 2024 menunjukkan bahwa penerapan model *value clarification technique* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 01 Nambangan Kidul secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata posttest siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis *value clarification technique* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Siswa yang dilibatkan dalam proses klarifikasi nilai melalui studi kasus, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mendalam dan adaptif.

Hipotesis ketiga, terkait pengaruh model pembelajaran *flipped learning* berbasis VCTCS terhadap profil pelajar pancasila dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 2 Majene. Hasil pengujian

hipotesis ketiga ini mendapat nilai $F = 40,235$ dan nilai signifikansi sebesar 0,025 atau lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan implementasi model pembelajaran *flipped learning* berbasis VCTCS terhadap profil pelajar pancasila dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Implementasi model pembelajaran *flipped learning* berbasis VCTCS tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif, tetapi memperkuat dimensi karakter yang tercermin pada profil pelajar Pancasila. Model pembelajaran yang mengintegrasikan proses pembelajaran dengan pengalaman reflektif, dialogis dan kontekstual yang menumbuhkan kesadaran nilai dan sikap secara pribadi. Siswa dihadapkan pada berbagai studi kasus yang mencerminkan dilema moral, konflik sosial, dan situasi kehidupan nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa tidak hanya diminta memahami materi, tetapi diajak untuk mengklarifikasi nilai-nilai yang dianut, mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan mengambil keputusan berdasarkan refleksi etis dan sosial.

Peningkatan profil pelajar pancasila memberikan pengaruh yang searah terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al, 2024 tentang implementasi model *value clarification technique* (VCT) yang secara signifikan meningkatkan profil pelajar Pancasila dan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Model pembelajaran VCT menjadikan Pendidikan Pancasila sebagai ruang pembentukan karakter dan kompetensi yang utuh serta menjembatani antara pengetahuan, nilai dan tindakan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan *flipped learning* berbasis *value clarification technique case study* (VCTCS) terhadap profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Majene.

Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan *flipped learning* berbasis *value clarification technique case study* (CVTCS) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 2 Majene. Adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan *flipped learning* berbasis *value clarification technique case study* (CVTCS)

terhadap profil pelajar Pancasila dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 2 Majene.

Model pembelajaran *flipped learning* berbasis *value clarification technique case study* (CVTCS) sangat tepat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam memberikan penguatan terhadap profil Pancasila yang memberikan pengaruh yang selaras terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman secara konsep dan pengalaman siswa dalam mengklarifikasi nilai yang ada pada siswa berdasarkan studi kasus yang di pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila Y, Anita Y, Reinita, Fitria Y. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Value Clarification Technique Model Percontohan Di Kelas Iv B Sdn 13 Surau Gadang Kota Padang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 10(2), 2548-6950.
- Amelia M, Asmiati S, Habaridota M. (2024). Penguatan profil pelajar pancasila menggunakan model value clarification technique (vct) tipe perisai kepribadian pada pendidikan pancasila sd negeri 03 pontianak timur. Didaktika dwijaya indria. 13(3), 359-363.
- Asikin, Z., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan Games terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV Gugus 04 Kecamatan Praya. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(4), 711–716.
- Astawa, I. W. W., Putra, M., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Pembelajaran Ppkn Dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 3(2), 199.
- Chiang, F. K., & Wu, Z. (2021). Flipping a classroom with a three-stage collaborative instructional model (3-CI) for graduate student. *Australasian Journal of Educational Technology*, 37(4), 51-67.
- Ekayana, A.A. (2022). Flipped Learning Berbasis Project terhadap Berpikir Kreatif dan prestasi belajar di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(1), 168-182.
- Hurrahmi, M., & Munjiatun. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Pengetahuan

- Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila Di Kelas V Sd Negeri 164 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 131–140.
- Imania, K & Bariah, S. (2020). Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal PETIK*, 6(2), 45-50
- Jenirita, K. (2021). “Discoveri Learning Berbasis Flipped Class Terhadap Aktivitas dan Penguasaan Konsep. *Jurnal UNIKAMA*. 2(1). 32-54
- Julinar & Yusuf, F. (2019). Flipped Learning Model: Satu cara alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Jurnal penelitian pendidikan*. 19 (3). 366-371.
- Karunia C & Mahpudin. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Buletin Ilmiah Pendidikan*. 2(2), 162-170.
- Kemendikbud. (2020). Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. In <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbud. (2024). Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. In <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Kuncoro AG, Mursidik EM, Laksana SD. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Nambangan Kidul. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan dan Humaniora*. 3(1). 168-175.
- Masi TM, Ouw ME, Radja MR, Masi PW. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Terhadap Pemahaman Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kupang. *Haumeni Journal of Education* 5(1), 9-17.
- Maulida R, Hidayati N, Rafifa A, Suryaningsi. (2025). Integritas di Era Digital: Menjaga Nilai di Tengah Perubahan. *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*. 13(1), 12-26.
- Mulyana D. (2023). *Lucerna : Hubungan Karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Hasil Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Aktual*. 3(2), 53–63.
- Nirmayani LH, Yudiana I, (2025). The Effect of Value Clarification Techniques-Based Civic Education Model on Critical Thinking and Social Attitudes of Fifth Grade Elementary Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 9(2), 375-381.
- Permatasari, D. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Tipe Percontohan Terhadap Prestasi Belajar Dan Tanggung Jawab Materi Globalisasi. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Purwanto. A. (2018). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas II Sekolah Dasar. *Repository Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Rachmawati N, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurasih. 2022. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *J. Basicedu*. 6(3), 3613–3625.
- Rahayu D, Adam A Syukroni B. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres Talakauwe Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. *Sintaksis: Publikasi ahli Bahasa*, 2(5). 58-69.
- Rahmawati, S. U., & Merona, S. P. (2022). Berpikir reflektif siswa berdasarkan gaya kognitif field independent dan field dependent. *EDUPEDIA*, 3(2), 117-129.
- Reinita, Walid, A., & Anita, Y. (2021). *Paradigma Baru Pembelajaran PKn Abad 21*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Siswinarti, Pt. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Bermediakan Video Terhadap Hasil Belajar PKN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1).
- Sugiono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ulandari S & Rapita DD. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.